

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Di tengah zaman modern saat ini sudah membawa perubahan pada permasalahan jual beli yakni memanfaatkan sebuah media sosial ketika hendak melakukan transaksi jual beli yang telah menjadikan proses jual beli lebih cepat dan mudah. Berbagai tata cara menjual, mempromosikan, dan beradu harga hanya dengan menggunakan media online kapanpun dimanapun, dan siapapun. Tidak harus mempertemukan kedua pihak yang bertransaksi secara langsung, ini yang menjadikan transaksi lebih mudah dan cepat dikarenakan perkembangan teknologi.<sup>3</sup>

Perkembangan teknologi di bidang perdagangan disebut dengan perdagangan elektronik. Dimana antara pihak penjual dan pembeli tidak bertemu secara langsung tetapi hanya bertransaksi melalui media online/internet. Jual beli dengan media internet disebut *electronic commerce* (*E- Commerce*) yang tidak asing di dunia bisnis yang terdapat pada negara-negara berkembang seperti Indonesia.<sup>4</sup> Praktik *e-commerce* terus berkembang dalam transaksi jual beli, antara lain terciptanya model transaksi jual beli *Dropshipping*. Jenis transaksi ini merupakan suatu transaksi dimana pelaku *Dropshipping* hanya memasarkan produk milik orang lain melalui media sosial di internet seperti Whatsapp dan Facebook, produk itu berupa barang yang bukan ciptaannya sendiri.

---

<sup>3</sup>Jusmaliani, *Bisnis Berbasis Syariah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm.198-199

<sup>4</sup>Gemala Dewi, *Hukum Perikatan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Prenada Media, 2005), hlm. 201

Alasan banyak pebisnis pemula meminati model bisnis secara *Dropshipping* ini karena modal yang dikeluarkan kecil bahkan bisa tanpa modal, dan tidak pernah menyetok barang melainkan hanya mempromosikan dengan memasang foto melalui media social Whatsapp dan Facebook, dengan memberikan informasi kriteria barang dan harga. Barang dalam transaksi ini di dapat dari kerjasama dengan perusahaan yang memiliki barang sesungguhnya disebut Produsen atau *Supplier*. Seorang *Dropship* atau pemilik toko online tidak pernah menyimpan barang yang akan dikirim ke konsumen karena barang akan langsung dikirim oleh *Supplier* atas nama *Dropshipper*. Sedangkan, konsumen yang membeli barang dari *Dropship* (toko online) tidak tau dimana keberadaan dan siapa *supplier* sesungguhnya yang memiliki barang tersebut.<sup>5</sup>

Proses dalam transaksi jual beli dalam Islam memiliki banyak peraturan yang wajib di perhatikan agar dalam jual beli tersebut hukumnya sah. Transaksi jual beli dalam Islam menjelaskan bahwa pihak yang bertransaksi bertemu secara langsung dengan menghadirkan benda yang dibeli ketika terjadi akad ataupun tanpa menghadirkan benda yang dipesan oleh konsumen.<sup>6</sup>

Islam memberitahukan ketentuan dalam bermuamalah dengan aturan ekonomi yang jelas. Kegiatan jual beli sangat diperhatikan dan dimuliakan oleh Islam. Perdagangan yang jujur sangat disukai oleh Allah, dan Allah memberikan rahmat-Nya kepada orang-orang yang berbuat demikian. Perdagangan, bisa saja dilakukan oleh individual atau perusahaan dan berbagai lembaga tertentu.

---

<sup>5</sup>Feri Sulianta , *Terobosan Berjualan Online Ala Dropshipping* (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2014), hlm. 2

<sup>6</sup>Mardani, *Fiqh Ekonomi Syariah* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm.120

Upaya mengantisipasi adanya kecurangan-kecurangan dalam jual beli, berbentuk eksploitasi, pemerasan, monopoli maupun bentuk kecurangan lainnya, tidak dibenarkan oleh Islam karena hal tersebut jelas bertentangan dengan syariat Islam. Islam memberikan segala ketentuan yang pasti dan menjauhkan berbagai pelanggaran serta kemudharatan. Hal tersebut untuk memperlihatkan hak individu yang harus terlindungi dan menegakkan solidaritas tinggi dalam masyarakat. Tujuan lainnya yakni untuk memperlihatkan kepada dunia bisnis tentang pentingnya ketinggian moral yang diajarkan Islam dan untuk menegakkan hukum-hukum Allah. Penerapan nyata dari kegiatan muamalah atau hubungan antar sesama manusia, antara adalah transaksi jual beli. Jual beli merupakan salah satu kegiatan yang telah menjadi kebiasaan dalam masyarakat di kalangan umat manusia, dan agama Islam telah memberikan peraturan serta dasar yang cukup jelas dan tegas.

Dalam transaksi jual beli ada satu sifat penting dan harus diterapkan dalam transaksi jual beli. Faktornya yaitu kejujuran, karena hal tersebut sangat penting sebagai sifat yang akan menolong pribadi manusia itu sendiri. Pada umumnya manusia cenderung bersifat ingin memperoleh keuntungan yang sebanyak-banyaknya dengan modal yang sedikit. Namun, cara yang tidak sesuai hukum Islam pasti akan membawa mudharat bagi mereka dan hal itu merupakan yang dilarang oleh Allah.<sup>7</sup>

Transaksi *Dropshipping* memunculkan banyak pertanyaan akan hukumnya yang belum pasti karena masih ada unsur *Gharar*/Ketidakjelasan dalam transaksi.<sup>8</sup> Sering terjadi kerugian atas praktik tersebut, khususnya saat berbelanja lewat whatsapp dan facebook, seperti barang yang tidak sesuai,

---

213-214 <sup>7</sup> Kutbuddin Aibak, *Kajian Fiqh Kontemporer*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2017), hlm.

<sup>8</sup>Mardani, *Fiqh....*, hlm.121

barang cacat, barang tidak datang dan penolakan dari penjual saat konsumen menginginkan untuk menukar. Sebagian dari mereka ada yang bisa melindungi dirinya dengan langsung meminta kerugian agar di ganti , adapula konsumen yang belum terlindungi dikarenakan kurang memahami akan Undang-Undang Perlindungan Konsumen, mereka tidak tahu bagaimana cara menuntut keadilan atas kerugian yang di dapatkan seperti keadaan barang yang tidak sesuai, barang cacat, ataupun barang tidak datang meskipun sudah membayar di awal transaksi, karena transaksi ini melalui media online seperti whatsapp dan facebook tanpa tau penjual asli, mereka bisa melakukan perbuatan curang tanpa diketahui orang. Agar hal tersebut dapat terungkap maka penulis menjadikannya sebagai bahan penelitian dengan melakukan wawancara, kemudian penulis meninjaunya berdasarkan Undang-Undang No.8 Tahun 1999 tentang Perlindungan Konsumen dan Hukum Islam.

Berdasarkan konteks penelitian yang dikemukakan di atas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dan menuangkan dalam bentuk penelitian berjudul **“Perlindungan Konsumen Terhadap Jual Beli Dropshipping melalui Whatsapp dan Facebook Ditinjau Dari UU No. 8 Tahun 1999 Tentang Perlindungan Konsumen Dan Hukum Islam”**

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian Konteks Penelitian diatas, maka Fokus Penelitian dalam penelitian ini adalah:

- 1) Bagaimana Pelaksanaan Jual Beli Dropshipping melalui Whatsapp dan Facebook?

- 2) Bagaimana Perlindungan Konsumen terhadap Jual Beli Dropshipping melalui Whatsapp dan Facebook Ditinjau Dari UU No. 8 Tahun 1999 Tentang Perlindungan Konsumen?
- 3) Bagaimana Perlindungan Konsumen terhadap Jual Beli Dropshipping melalui Whatsapp dan Facebook Ditinjau Dari Hukum Islam?

### **C. Tujuan Penelitian**

Ada beberapa tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

- 1) Untuk mendiskripsikan Pelaksanaan Jual Beli Dropshipping melalui Whatsapp dan Facebook.
- 2) Untuk menganalisis Perlindungan Konsumen terhadap Jual Beli Dropshipping melalui Whatsapp dan Facebook Ditinjau Dari UU No. 8 Tahun 1999 Tentang Perlindungan Konsumen.
- 3) Untuk menganalisis Perlindungan Konsumen terhadap Jual Beli Dropshipping melalui Whatsapp dan Facebook Ditinjau Dari Hukum Islam

### **D. Kegunaan Hasil Penelitian**

Kegunaan yang ingin dicapai dari penelitian ini yaitu:

1. Kegunaan teoritis

Menambah wawasan keilmuan hukum, dikhususkan pada ilmu tentang Perlindungan Konsumen Terhadap Jual Beli Dropshipping melalui Whatsapp dan Facebook Ditinjau Dari UU No. 8 Tahun 1999 Tentang Perlindungan Konsumen Dan Hukum Islam

## 2. Kegunaan praktis

- a. Bagi penjual, agar penelitian bisa menjadi pengetahuan tentang tata cara dan aturan UU Perlindungan Konsumen dalam melaksanakan Jual Beli *Dropshipping* agar tidak menimbulkan kerugian bagi pembeli dan berjualan secara sehat.
- b. Bagi Pembeli, penelitian ini diharapkan bisa menjadi pengetahuan tentang Perlindungan Konsumen saat bertransaksi *Dropshipping* agar mengetahui hak dan kewajibannya serta upaya agar mendapatkan keadilan dan perlindungan hukum sebagai konsumen.
- c. Bagi Peneliti Selanjutnya sebagai acuan agar bisa lebih baik lagi dari penelitian sebelumnya. Penelitian ini semoga bisa dijadikan tambahan wawasan dan menjadi bahan pembahasan terhadap penelitian selanjutnya, baik yang mengenai hal jual beli Online dalam akad pemesanan barang, penentuan harga dan deadline serta system pembayaran yang bisa menjadikan permasalahan antara Konsumen dan *Dropshipper* bisa diselesaikan dengan solusi yang sesuai kenyataan yang terjadi mengenai praktik jual beli.

## E. Penegasan Istilah

### 1. Penegasan Konseptual

#### a. Perlindungan Konsumen

Perlindungan konsumen sendiri terdapat dalam Pasal 1 angka 1 UUPK yaitu “segala upaya menjamin adanya kepastian hukum untuk memberi perlindungan kepada konsumen”. Pengertian perlindungan konsumen yang terdapat dalam Pasal 1 angka 1 UUPK tersebut cukup memadai, kalimat yang menyatakan “segala upaya yang menjamin adanya kepastian hukum”, diharapkan sebagai benteng untuk meniadakan tindakan sewenang-wenang oleh pelaku

usaha yang merugikan konsumen hanya demi untuk kepentingan pribadi.

b. *Dropshipping*

*Dropshipping* adalah suatu usaha penjualan produk tanpa harus memiliki produk apapun. *Dropshipping* dapat diartikan suatu sistem transaksi dimana pihak *Dropshipper* menentukan harga barang sendiri tanpa menyetok barang namun setelah mendapat pesanan, *Dropshipper* langsung membeli dan memesan barang kepada *Supplier*.<sup>9</sup>

c. *Bai Gharar*

*Bai Gharar* adalah segala bentuk jual beli yang didalamnya terkandung unsur *Jahalah* (Unsur ketidakjelasan), unsur taruhan ataupun judi.<sup>10</sup> *Bai Gharar* yaitu semua bentuk jual beli yang mengandung unsur ketidakpastian, spekulasi atau taruhan. Hukum Islam melarang semua bentuk transaksi jual beli tersebut.<sup>11</sup>

d. Hukum Islam

Hukum Islam merupakan hukum yang berasal dari agama Islam, hukum Islam memiliki beberapa istilah kunci yang harus dijelaskan, karena terkadang ada istilah yang membingungkan jika tidak tau persis makna yang di maksudkan, berikut ini istilah-istilahnya (1). Hukum, (2). Hukum dan Ahkam, (3). Syariat, (4). Fikih

---

<sup>9</sup>Bariroh, Muflihatul, "Transaksi Jual Beli Dropshipping Dalam Perspektif Fiqh Muamalah", dalam *Ahkam: Jurnal Hukum Islam* 4.2 (2016), hlm. 199-216

<sup>10</sup>Abdullah Azhim bin Badawi al-Khalafi, *Al-Wajiz*, Terj. Maruf Abdul Jalil, (Jakarta: Pustaka as-Sunnah, 2006), hlm 655

<sup>11</sup>Sayyid Sabiq, *Fiqh Sunnah*, Terj. Nor Hasanuddin, *Jilid 4* (Jakarta: Pena Pundi Aksara, 2006), hlm. 140

atau Fiqh dan beberapa kata lain yang berkaitan dengan istilah tersebut.<sup>12</sup>

## 2. Penegasan Operasional

Pengertian perlindungan hukum terhadap konsumen pada penegasan operasional atas adanya unsur *gharar* dari Jual Beli *Dropshipping* Ditinjau Dari UU No. 8 Tahun 1999 Tentang Perlindungan Konsumen adalah penelitian yang mendiskripsikan pelaksanaan jual beli *Dropshipping* yang telah banyak dilakukan masyarakat di era modern ini. Serta untuk menganalisis sejauhmana perlindungan hukum bagi konsumen yang timbul akibat transaksi *gharar* yang merugikan khususnya bagi konsumen yang membelinya ditinjau berdasarkan Undang-Undang No.8 Tahun 1999 Tentang Perlindungan Konsumen dan Hukum Islam.

## F. Sistematika Pembahasan

Sistematika Penulisan penelitian ini merupakan bantuan yang digunakan untuk mempermudah mengetahui sistematis dari karya Ilmiah, yang merupakan gambaran secara kronologis tentang hubungan tiap-tiap bab. Untuk mengetahui tujuan penulisan penelitian ini sebagai karya ilmiah yang harus memenuhi syarat-syarat logis dan sistematis.

Agar peneliti bisa mudah dalam melakukan penelitian serta bisa terdapat gambaran sederhana dari yang diteliti, sehingga di penelitian kali ini peneliti mengelompokkan pembahasan sejumlah enam bab, sistematikanya yakni,

---

<sup>12</sup>Muhammad Daud Ali, *Hukum Islam Pengantar Ilmu Hukum dan Tata Hukum Islam Indonesia*, ( Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1998), hlm. 37-38.



**BAB I : Pendahuluan,** Pada bab ini membahas rancangan awal dari penelitian, seperti bagaimana konteks penelitian yang berisi alasan penelitian dilakukan, fokus hal yang diteliti, kegunaan penelitian bagi pihak yang tertentu, menegaskan istilah dalam pembahasan penelitian serta bagaimana sistem pembahasan akan dirancang dan ditulis.

**BAB II : Kajian Pustaka,** Pada bab ini berisi teori yang dijadikan landasan tentang pokok masalah yang akan di teliti dalam penelitian yakni Pengertian Praktik Dropshipping Dalam Jual Beli Online, Rukun dan Syarat Jual Beli dalam Hukum Positif maupun Hukum Islam, Perlindungan Konsumen terhadap Jual Beli *Dropshipping* Ditinjau Dari UU No. 8 Tahun 1999 Tentang Perlindungan Konsumen, serta penelitian dari peneliti yang terdahulu.

**BAB III : Metode Penelitian,** Pada bab ini berisi mengenai metode penelitian, di antaranya Jenis Penelitian, Pendekatan Penelitian, Lokasi Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Metode Analisis Data (Metode Pengolahan), Pengecekan Keabsahan Data, Dan Tahap-Tahap Penelitian.

**BAB IV : Hasil Penelitian,** Pada bab ini berisi tentang hasil dari penelitian mencakup semua data yang didapat saat di lapangan bisa data primer atau sekunder kemudian menganalisis hasil penelitian yang akan menjawab fokus penelitian, antara lain pemaparan data, temuan penelitian, pembahasan yang peneliti lakukan dalam meneliti sejauhmana Perlindungan Konsumen terhadap Jual Beli Dropshipping melalui Whatsapp dan Facebook Ditinjau Dari UU No. 8 Tahun 1999 Tentang Perlindungan Konsumen dan Hukum Islam.

**BAB V : Analisis Hasil Penelitian,** Pada bab ini berisi analisis normativ terhadap hasil penelitian berdasarkan temuan penelitian Perlindungan Konsumen terhadap Jual Beli Dropshipping melalui Whatsapp dan Facebook Ditinjau Dari UU No. 8 Tahun 1999 Tentang Perlindungan Konsumen dan Hukum Islam.

**BAB VI : Penutup,** Pada bab ini berisi kesimpulan-kesimpulan dari hasil penelitian sekaligus jawaban terhadap masalah pokok yang telah dikemukakan pada fokus penelitian. Pada bab ini penulis juga akan mengemukakan kesimpulan dan mencoba memberikan saran-saran yang mungkin bermanfaat bagi masyarakat di masa yang akan datang atau pihak yang berkepentingan. Kemudian pada akhir bab memiliki beberapa bagian antara lain daftar rujukan, lampiran-lampiran yang membahas mengenai pedoman wawancara, nama informan, dokumentasi, surat ijin penelitian dan biodata penulis.